

Penyuluhan Pencegahan Penyakit Menular HIV-Aids Pada Anak Remaja Di Kelurahan Dwikora medan

Dicky Yuswardi Wiratma¹, Denrison Purba²

¹Prodi D-III Teknologi Laboratorium Medis Universitas
Sari Mutiara Indonesia, Indonesia
²Prodi D-III Teknologi Laboratorium Medis
Universitas Sari Mutiara Indonesia, Indonesia
Email: dickywiratma@yahoo.co.id

ABSTRAK

Remaja merupakan masa dimana terjadinya peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa. Hal ini dapat dimulai saat terjadinya kematangan seksual pada usia 11 atau 12 tahun sampai dengan usia 20 tahun, yaitu menjelang masa dewasa muda. *Human Immunodeficiency Virus* (HIV) merupakan salah satu virus yang dapat menyerang sel darah putih. Sementara *Acquired immune Deficiency Syndrome* (AIDS) merupakan kelanjutan dari virus HIV yang ditandai dengan munculnya berbagai penyakit Tanpa melihat resiko sebaiknya remaja sudah harus mendapatkan pembelajaran untuk melindungi diri sendiri terhadap infeksi HIV/AIDS dengan mencegah atau mengubah perilaku yang berhubungan dengan resiko HIV. Masyarakat khususnya di Kelurahan Dwikora Medan merupakan salah satu lingkungan yang banyak usia remaja yang belum pernah mendapatkan informasi atau penyuluhan mengenai HIV-AIDS. Tujuan dari kegiatan penyuluhan ini adalah untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman konsep penyakit menular HIV-AIDS pada kelompok remaja di Kelurahan Dwikora Medan. Pelatihan ini dilakukan dengan metode ceramah, praktek dan diakhiri dengan pemberian bingkisan serta foto bersama. Hasil kegiatan ini menunjukkan peserta memberikan respon positif terhadap penyuluhan ini dilihat dari peran aktif peserta. Berdasarkan hasil kegiatan ini, maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini memiliki pengaruh positif terhadap pengetahuan dan pengalaman masyarakat khususnya remaja yang ada di Kelurahan Dwikora Medan serta telah terlaksana sesuai dengan rencana dan tujuan.

Kata Kunci: **Human Immunodeficiency Virus (HIV); Acquire Immune Deficiency Syndrome (AIDS), Penyuluhan**

ABSTRACT

Adolescence is a period of transition from childhood to adulthood. This can begin at the time of sexual maturity at the age of 11 or 12 years until the age of 20 years, which is nearing young adulthood. Human Immunodeficiency Virus (HIV) is a virus that can attack white blood cells. Meanwhile, Acquired Immune Deficiency Syndrome (AIDS) is a continuation of the HIV virus which is characterized by the emergence of various diseases. Regardless of the risk, adolescents should have learned to protect themselves against HIV/AIDS infection by preventing or changing behavior related to HIV risk. The community, especially in the Dwikora Village, Medan, is one of the environments where many teenagers have never received information or counseling about HIV-AIDS. The purpose of this outreach activity is to provide knowledge and understanding of the concept of HIV-AIDS infectious disease in adolescent groups in Dwikora Village, Medan. This training is carried out using lecture methods, practice and ends with the distribution of gifts and group photos. The results of this activity showed that the participants gave a positive response to this counseling seen from the active role of the participants. Based on the results of this activity, it can be concluded that this activity has a positive influence on

the knowledge and experience of the community, especially teenagers in Dwikora Medan Village and has been carried out according to the plan and objectives.

Keywords: *Human Immunodeficiency Virus (HIV); Acquire Immune Deficiency Syndrome (AIDS), Training*

PENDAHULUAN

Remaja merupakan masa dimana terjadinya peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa. Hal ini dapat dimulai saat terjadinya kematangan seksual pada usia 11 atau 12 tahun sampai dengan usia 20 tahun, yaitu menjelang masa dewasa muda. Saat sekarang ini, tanpa melihat resiko sebaiknya remaja sudah harus mendapatkan pembelajaran untuk melindungi diri sendiri terhadap infeksi HIV/AIDS dengan mencegah atau mengubah perilaku yang berhubungan dengan resiko HIV (Soetjningsih, 2004).

Human Immunodeficiency Virus (HIV) merupakan salah satu virus yang dapat menyerang sel darah putih dimana fungsi sel ini sebagai sistem antibodi tubuh manusia sehingga apabila seseorang tertular virus ini dapat mengalami penurunan imunitas pada tubuhnya. Sementara *Acquired Immune Deficiency Syndrome (AIDS)* merupakan kelanjutan dari virus HIV yang ditandai dengan munculnya berbagai penyakit yang disebabkan karena menurunnya kekebalan tubuh tersebut (Murni, dkk, 2016).

Berdasarkan dari data di Komisi Penanggulangan AIDS Nasional pada tahun 2015, dimana terjadinya angka kenaikan kasus HIV/AIDS yaitu terdapat sebesar 924.000 kasus, dimana didapatkan angka prevalensi 0,49%. Angka ini mengalami kenaikan sangat pesat yaitu dimana didapatkan angka 2.117.000 kasus pada tahun 2025 atau terdapat nilai prevalensi 1,00%¹². *Central Disease Control and Prevention (CDC)* yang melaporkan kejadian HIV dimana terdapat di usia remaja yaitu 13- 24 tahun meningkat 22% dari tahun 2010 (Dwi, 2014).

Jumlah kumulatif infeksi HIV yang tercatat sampai bulan Desember 2016 yaitu 232.32. Jumlah kumulatif AIDS dari tahun 1987 sampai bulan Desember 2016 yaitu 86.780 orang. Persentase kumulatif AIDS tertinggi yaitu di umur 20-29 tahun (31,4%), kemudian diikuti kelompok umur 30-39 tahun (30,6%), 40-49 tahun (12,8%), 50- 59 tahun (4,5%) dan 15-19 tahun (2,7%) (Kemenkes RI, 2015).

Melihat permasalahan kasus HIV dan AIDS yang terus meningkat dan penyebarannya yang cepat dibutuhkan program yang dapat membantu menurunkan angka kasus HIV-AIDS. strategi yang efektif untuk memfasilitasi perubahan perilaku untuk pencegahan HIV dan mengurangi perilaku berisiko salah satunya melalui penyuluhan langsung pada kelompok remaja. Penyebab meningkatnya prevalensi HIV-AIDS karena kurangnya pemahaman tentang HIVAIDS dan VCT terutama bagi orang risiko tinggi (Purwaningsih, 2011).

Masyarakat khususnya di lingkungan Kelurahan Dwikora Medan merupakan salah satu lingkungan yang banyak usia remaja yang belum pernah mendapatkan informasi atau penyuluhan mengenai HIV-AIDS.

Berdasarkan hal ini maka penulis tertarik untuk memberikan penyuluhan pencegahan penyakit menular HIV-AIDS pada remaja yang didukung oleh pihak kelurahan setempat.

Tujuan pengabdian ini adalah untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman konsep penularan dan pencegahan tentang penyakit menular HIV-AIDS serta merubah dan mengurangi perilaku yang beresiko pada kelompok remaja di lingkungan Kelurahan Dwikora Medan.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pelatihan ini dilaksanakan pada tanggal 21 Mei 2022. Lokasi pelaksanaan kegiatan ini di lingkungan, Kelurahan Dwikora Medan. Kegiatan ini dibuka dengan kata sambutan oleh Lurah Dwikora Medan kemudian dilanjutkan dengan perkenalan dari tim dosen dan mahasiswa, diharapkan dengan adanya perkenalan ini dapat terciptanya ikatan antara tim dan peserta. Penyuluhan dimulai dengan memberikan konsep dan teori melalui ceramah mengenai HIV-AIDS kemudian tim melanjutkan dengan mendemonstrasikan cara pencegahan dan faktor-faktor resiko penyakit HIV serta cara merubah perilaku untuk menghindari resiko penularan penyakit HIV-AIDS. Kegiatan ini diakhiri dengan pemberian bingkisan dan foto bersama peserta remaja, masyarakat dan pihak kelurahan.

HASIL KEGIATAN DAN PEMBAHASAN

Kegiatan penyuluhan ini yang telah dilaksanakan di lingkungan Kelurahan Dwikora Medan disambut baik dan memberikan respon yang positif oleh masyarakat dan remaja di lingkungan Kelurahan Dwikora Medan terhadap kegiatan ini. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya peserta remaja yang berperan aktif dan antusias dalam mengikuti kegiatan penyuluhan ini.

PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini memberikan pengalaman dan meningkatkan pengetahuan remaja dalam hal penyakit menular HIV-AIDS. Hal ini terbukti dari antusiasme dan peran aktif para peserta yang mengikuti kegiatan ini. Hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa respon yang diberikan sangat baik dan bertambahnya pengetahuan serta pengalaman remaja tentang cara penularan dan pencegahan HIV-AIDS.

Setelah dilakukan kegiatan ini maka peserta yang pada awalnya masih belum terlalu paham tentang cara penularan dan pencegahan HIV-AIDS maka setelah diberikan materi dengan metode ceramah, tanya jawab langsung dan melakukan praktiknya, maka peserta semakin antusias dan paham tentang pencegahan penyakit menular HIV-AIDS.



Gambar 1. Saat penyuluhan

SIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian masyarakat mengenai penyuluhan pencegahan penyakit menular HIV-AIDS pada anak remaja di lingkungan Kelurahan Dwikora Medan, maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini memiliki pengaruh positif terhadap pengetahuan dan pengalaman masyarakat khususnya anak remaja yang ada di lingkungan Kelurahan Dwikora Medan serta telah terlaksana sesuai dengan rencana dan tujuan.

Kegiatan penyuluhan seperti ini sebaiknya lebih sering dilakukan untuk anak remaja dan juga untuk masyarakat luas dalam menunjang pengetahuan dan pengalaman mengenai penyakit menular HIV-AIDS.

DAFTAR PUSTAKA

1. Dwi. 2014. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Terjadinya HIV/AIDS Pada Remaja*. J. Kebidanan.
2. Inch X. 2012. *HIV/AIDS Penyebab dan Penatalaksanaan*. Jakarta: Widya Medika.
3. Kemenkes RI. *Data Profil Kementrian Indonesia 2015* from: <http://www.depkes.go.id>
4. Murni, Suzana., Green, W., Djauzi, Samsuridjal., Setiyanto, Ardhi., & Okta, Siradj. (2016). *Hidup dengan HIV-AIDS*. Jakarta: Yayasan Spiritia.
5. Purwaningsih, W., Fatmawati, S. 2011. *Asuhan Keperawatan Maternitas*. Yogyakarta: Nuha Medika.
6. Soetjiningsih, 2004. *Tumbuh Kembang Remaja dan Permasalahannya*. Jakarta: Sagung Seto.